

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat hidup sendiri, maka dalam hal ini manusia memerlukan bahasa untuk membentuk terjadinya proses interaksi antarindividu, dengan bahasa manusia akan lebih mudah dalam menyampaikan pesan dan dapat menjalin hubungan bermasyarakat. Dalam berkomunikasi tentunya terdapat dua pihak yang melakukan proses interaksi, yaitu penutur dan mitra tutur. Komunikasi, suatu penyampaian tuturan dari penutur ke lawan tutur dengan tujuan memberikan informasi, membahas persoalan, berdiskusi, atau berargumen secara langsung maupun secara tidak langsung.

Tindakan yang dilakukan berupa tuturan disebut sebagai tindak tutur. Dalam tuturan tentunya mempunyai maksud serta tujuan yang melatar belakangi keinginan penutur dalam menyampaikan tuturannya kepada mitra tutur untuk mencapai keberhasilan tuturan. Didalam peristiwa tutur terdapat penutur dan mitra tutur sedang melakukan keberlangsungan interaksi dalam situasi tertentu.

Dalam berinteraksi, manusia kaitannya erat sekali dengan bahasa karena disetiap aktivitas manusia selalu terjadi interaksi dengan teman maupun orang lain. Hampir disetiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan manusia tidak terlepas dari bahasa. Pentingnya penggunaan bahasa dalam

kehidupan manusia akan lebih mudah berkomunikasi dalam mengungkapkan apa yang ada didalam pikirannya atau mengungkapkan gagasannya. Tanpa adanya peran bahasa dalam berkomunikasi maka manusia merasa kesulitan dalam berinteraksi. Berinteraksi tentunya mempunyai tujuan tuturan guna menghasilkan sesuatu oleh penutur dengan melakukan sebuah interaksi, sehingga dapat dipahami oleh mitra tutur.

Melihat pentingnya peran bahasa didalam sebuah interaksi dikehidupan manusia, untuk itu kita perlu memahami tindak tutur agar kita berhasil dalam mencapai tujuan tertentu, sehingga kita menghasilkan sesuatu dari tuturan yang kita ujkarkan. Keberhasilan tuturan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu dilihat dari kesesuaian konteks. Dari ketiga jenis tindak tutur yang melibatkan konteks, yaitu jenis tindak tutur ilokusi dan jenis tindak tutur perlokusi. Sedangkan, jenis tindak lokusi hanya bersifat menginformasikan tanpa melibatkan konteks tuturannya dan tidak menghasilkan sesuatu dari ujaran tersebut.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu dan melakukan sesuatu berdasarkan konteks. Dalam tindak tutur ini konteks tuturan sangat diperlukan untuk mengidentifikasi tindak ilokusi, karena tindak tutur ilokusi mengandung dua maksud yaitu menginformasikan, lalu menyuruh untuk melakukan sesuatu. Jika tindak tutur ilokusi hanya menyuruh untuk melakukan sesuatu, tindak perlokusi justru lebih mementingkan hasil, yaitu hasil yang dilakukan mitra tutur adalah memberikan tanggapan atau melakukan tindakan sesuai dengan isi maupun

tujuan tuturan dari si penutur, sebab tindak perlokusi merupakan hasil yang diberikan oleh mitra tutur.

Tuturan tentunya memiliki kriteria-kriteria untuk menciptakan interaksi yang efektif agar berhasil dalam mencapai tujuan tertentu. Rohmadi mengklasifikasikan jenis tindak ilokusi dibagi menjadi lima jenis tindak tutur, yaitu aserif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Sedangkan Kartika mengklasifikasikan jenis tindak perlokusi dibagi menjadi tiga, yaitu perlokusi responsif positif, perlokusi responsif negatif, dan nonresponsif. Penelitian ini menggunakan teori dari Rohmadi dan Kartika. Dengan kelima jenis tindak ilokusi menurut Rohmadi dan jenis tindak perlokusi menurut Kartika yang nantinya akan dikaji untuk mengetahui jenis tindak ilokusi dan jenis tindak perlokusi apa saja yang terdapat dalam novel *Dua Garis Biru* karya Gina S.Noer.

Novel *Dua Garis Biru* karya Gina S.Noer ini mengangkat permasalahan yang sering terjadi dikalangan remaja, salah satunya melakukan hubungan diluar nikah dan hamil diusia muda. Novel *Dua Garis Biru* menceritakan hubungan sepasang anak remaja berusia 17 tahun yang masih duduk dibangku SMA. Gaya pacaran mereka sudah kelewatan, mereka nekat melakukan hubungan diluar nikah dan pada akhirnya pun hamil. Keduanya kemudian dihadapkan pada kenyataan yang tidak pernah terbayangkan bagi anak seusia mereka, yaitu kehidupan sebagai orang tua diusia muda dan menghancurkan masa depannya. Dengan adanya novel *Dua Garis Biru* diharapkan para pembaca dapat mengambil nilai-nilai positif yang dapat

diambil dari novel tersebut, serta menambah wawasan bagi pembaca mengenai cerita sex edukasi agar para pembaca lebih berhati-hati dalam memilih pergaulan agar tidak terjerumus ke jalan yang salah.

Alasan pertama mengapa penulis memilih tindak tutur ilokusi karena tindak ilokusi sangat memperhatikan konteks didalam tuturannya, dengan adanya konteks didalam tuturan maka seseorang akan berhasil dalam mencapai sebuah tuturan. Dengan begitu seseorang perlu memahami mengenai tindak tutur ilokusi agar berhasil dalam mencapai sebuah tuturan, dalam tindak tutur ini konteks sangat diperlukan untuk mengidentifikasi tindak ilokusi, tidak hanya menginformasikan sesuatu, tetapi juga menyuruh untuk melakukan sesuatu.

Alasan kedua, penulis memilih tindak tutur perlokusi karena dalam tindak perlokusi bukan hanya memberikan informasi atau menyuruh melakukan sesuatu, tetapi juga lebih mementingkan hasil dari setiap ujaran, sebab tindak perlokusi ini menimbulkan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan tuturan tersebut. Dengan adanya hasil dalam setiap ujaran maka seseorang berhasil dalam mencapai tujuan tertentu. Sehingga pemahaman mengenai tindak perlokusi sangat perlu diperhatikan agar kita berhasil dalam mencapai tujuan interaksi.

Alasan ketiga, penulis memilih novel Dua Garis Biru karya Gina S.Noer karena novel ini merupakan cerita edukasi seksual yang didalamnya banyak nilai-nilai positif yang dapat diambil dan dapat dijadikan

pembelajaran bagi generasi milineal. Penyampaian cerita edukasi seksual sangat perlu diperkenalkan kepada para pembaca agar generasi milineal tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Dengan pemilihan novel Dua Garis Biru karya Gina S.Noer diharapkan dapat menambah pemahaman bagi generasi milenial mengenai cerita edukasi seksual agar generasi milineal tidak mengorbankan masa depannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas mengenai tindak tutur dan pentingnya peran bahasa dikehidupan sehari-hari, hal tersebut mendorong penulis berupaya untuk melakukan penelitian mengenai tindak tutur yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Novel Dua Garis Biru karya Gina S.Noer”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis tindak tutur lokusi yang terdapat dalam novel Dua Garis Biru.
2. Jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel Dua Garis Biru.
3. Jenis-jenis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam novel Dua Garis Biru.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas mengenai jenis-jenis tindak tutur, perlu adanya pembatasan masalah agar

penelitian ini tidak meluas, maka pembatasan masalah dalam penelitian sangat penting untuk diterapkan, agar penelitian menjadi lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu, penelitian hanya difokuskan pada jenis tindak tutur ilokusi dan jenis tindak tutur perlokusi yang terdapat pada novel Dua Garis Biru karya Gina S.Noer.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel Dua Garis Biru ?
2. Bagaimana jenis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam novel Dua Garis Biru ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, agar hasil penelitiannya dapat diketahui. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel Dua Garis Biru.
2. Mendeskripsikan jenis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam novel Dua Garis Biru.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut maka diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi penelitian kebahasaan terutama pada bidang pragmatik , yaitu mengenai jenis tindak tutur ilokusi dan jenis tindak tutur perlokusi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pembaca

Melihat pentingnya peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi pembaca bahwa tuturan sangat penting untuk diperhatikan, hal tersebut guna mencapai keberhasilan tuturan saat berinteraksi.

#### b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi baru bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji tindak tutur. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai teori pragmatik maupun jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan jenis-jenis tindak tutur perlokusi.

#### c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru bahasa Indonesia sebagai bahan pembelajaran pada materi resensi novel. Pemilihan novel Dua Garis Biru karya Gina S.Noer

sangat tepat bila diberikan kepada siswa SMA, karena novel Dua Garis Biru menceritakan mengenai sex edukasi.

d. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya cerita sex edukasi, pemberian novel Dua Garis Biru karya Gina S.Noer dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk diri sendiri agar lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan agar tidak merusak masa depan.

e. Bagi Dosen

Diharapkan penelitian mengenai tindak tutur dapat bermanfaat bagi dosen khususnya dalam program studi pendidikan bahasa Indonesia pada mata kuliah pragmatik, karena penelitian ini terdapat kajian pragmatik yang dapat dijadikan referensi bagi dosen dan menambah pengetahuan mengenai kajian pragmatik.

f. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia mengenai kajian pragmatik dan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.